

Penggunaan Kata Baku di kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

Ridha Suyatmika Nainggolan¹, Ester Y.F Simamora², Putri Roito Lumbantobing³,
Frinawaty Lestarina Barus⁴

ridhasuyatmikan@gmail.com, estersimamora256@gmail.com, putriroitolumbantobing@gmail.com

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : ridhasuyatmikan@gmail.com

Abstract. *Although its development continues from time to time, especially in Indonesia, the influence of slang on the use of Indonesian is not so obvious. The widespread use of slang in society in general has a positive impact on the identity of the Indonesian nation today and in the future. The presence of slang in Indonesian has unwittingly enriched Indonesia's status as a national language. The method in this research uses a qualitative descriptive approach. Quantitative research is a type of research that provides insight into the use of standardized words and non-standardized words among geography students. This research was attended by geography education students of Stambuk 2022 with representatives from each class. The results of the Google form distributed to 16 student respondents of the Geography Education Study Program Stambuk 2022 Medan State University show that students' understanding of standard and non-standard words is quite high. Because, in the Google form there are 20 words, the standard words are only ten, namely obsolete, ideology, practice, response, risk, change, content, method, and system. Except for these ten words, all of them are non-standard words. From this study, it can be concluded that students' understanding of the use of standard and non-standard words is quite high. Students can distinguish between standard words and non-standard words. However, non-standard words are still used in daily communication on campus. This shows how important it is to emphasize the use of good and correct Indonesian in universities in order to maintain linguistic standards.*

Keywords : *Campus, Standard words, Non-standard words, Students*

Abstrak. Meskipun perkembangannya terus berjalan dari waktu ke waktu, khususnya di Indonesia, namun pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia tidak begitu terlihat jelas. Meluasnya penggunaan bahasa gaul di masyarakat pada umumnya memberikan dampak positif bagi jati diri bangsa Indonesia saat ini dan di masa depan. Kehadiran bahasa gaul dalam bahasa Indonesia tanpa disadari telah memperkaya status Indonesia sebagai bahasa nasional. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan wawasan mengenai penggunaan kata baku dan kata tidak baku di kalangan mahasiswa geografi. Penelitian ini diikuti oleh mahasiswa pendidikan geografi Stambuk 2022 dengan perwakilan tiap masing-masing kelas. Hasil Google form yang dibagikan kepada 16 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kata baku dan tidak baku cukup tinggi. Sebab, di Google form ada 20 kata, kata bakunya hanya sepuluh, yakni usang, ideologi, praktik, respons, risiko, perubahan, isi, metode, dan sistem. Kecuali sepuluh kata ini, semuanya adalah kata-kata yang tidak standar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan kata baku dan tidak baku cukup tinggi. Siswa dapat membedakan antara kata baku dan kata tidak baku. Namun kata-kata yang tidak baku masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari di kampus. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menekankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di perguruan tinggi demi menjaga standar kebahasaan.

Kata Kunci : Kampus, Kata baku, Kata tidak baku, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Peranan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan didasari oleh ikrar ketiga Undang-Undang Pemuda Tahun 1928 yang berbunyi “Kami Putra dan Putri Indonesia memperjuangkan bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Perannya sebagai bahasa negara bermula dari UUD 1945 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Selain itu, ada faktor lain yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa unggulan di antara ratusan bahasa Indonesia yang masing-masing bahasa tersebut sangat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. (Devianty 2021)

Sebagai bahasa resmi Indonesia, bahasa Indonesia mengungkapkan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi dasar jati diri bangsa. Indonesia memadukan banyak bahasa daerah atau suku yang digunakan di seluruh tanah air untuk menciptakan rasa kebersamaan dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus asli bahasa Indonesia dengan menggunakan kosakata baku yang sesuai. Kata baku adalah kata-kata yang digunakan menurut prinsip atau konvensi bahasa yang telah ditetapkan. Kamus besar bahasa Indonesia memuat istilah-istilah baku. Berbeda dengan kata tidak baku, ungkapan tersebut tidak masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbeda dengan kata yang tidak baku. (Sulistiawati and Fiangga 2024)

Dalam kehidupan ini, semua kalangan masyarakat tentu memanfaatkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda daerah atau latar belakang etnis. Terutama remaja atau dewasa karena lebih sering bertemu dengan orang lain. Seperti di sekolah, kampus, tempat kerja dan dimana saja. Namun terkadang bahasa yang digunakan tidak baku. Dengan demikian, komunikasi antara pembicara dan pendengar terhambat oleh kata-kata yang tidak diketahui oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami kata-kata baku sangatlah penting karena merupakan bagian integral dari bahasa sebagai alat pemersatu bangsa. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun artikel “Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan”

Kata baku dalam bahasa indonesia

Semua kalangan pelajar pasti akan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda daerah atau berbeda latar belakang suku, ras, dan agama. Hal ini bisa kita lihat di kalangan remaja atau dewasa karena mereka lebih sering bertemu dengan orang lain. Seperti di Universitas Negeri Medan yang semua mahasiswanya

menggunakan bahasa yang tidak baku ketika berbicara dengan teman atau teman sekelasnya. Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut, mereka tidak lagi malu berbicara dengan orang lain dengan bahasa yang tidak baku. Oleh karena itu, kita harus dapat mengetahui dan mempelajari serta memahami kata-kata baku yang penggunaannya sangat penting bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan..

Tentu, setiap orang menggunakan kata-kata baku dalam komunikasi sehari-hari. Namun tidak semua orang mengetahui arti kata baku dan tidak baku. Pengertian kata baku dapat diartikan sebagai kata yang benar menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia. Aturan bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Ejaan Tingkat Lanjut (EYD) atau Tata Bahasa Standar. (Yanti et al. 2022)

Kata baku adalah kata-kata yang diucapkan atau ditulis seseorang menurut kaidah atau pedoman yang baku. Aturan baku tersebut dapat berupa Pedoman Ortografi Universal Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku biasanya digunakan dalam kalimat formal atau bentuk bahasa baku, baik lisan maupun tulisan. Kata baku dalam bahasa Indonesia juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, baik lisan maupun tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat resmi, Kata baku biasanya digunakan dalam kalimat formal atau bentuk baku bahasa, baik lisan maupun tulisan. peraturan perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lain-lain. Dialek standar tidak diwarnai atau dicampur dengan dialek atau aksen tertentu. Kedua, kata baku baik lisan maupun tulisan menggunakan ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, varian baku secara tegas dan penuh memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek (Sugihastuti dan Siti Saudah, 2018:17-18).

Suatu kata dapat disebut kata tidak baku apabila kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tidak terstandarnya suatu kata bukan hanya disebabkan oleh kesalahan ejaan saja, tetapi juga dapat disebabkan oleh pengucapan yang salah dan bentuk kalimat yang salah. Kata-kata yang tidak baku ini sering muncul dalam kehidupan kita sehari-hari. (Mahpudoh and Romdhoningsih 2022)

Fungsi Kata Baku dalam Bahasa Indonesia

Kata baku bahasa Indonesia mendukung empat fungsi, yaitu (1) fungsi pemersatu, (2) kekhasan, (3) kewibawaan, dan (4) kerangka acuan. Tiga fungsi pertama dianggap sebagai fungsi simbolik atau simbolik, sedangkan yang terakhir dianggap sebagai fungsi sasaran. Kata baku fusi adalah menyatukan penutur atau penulis sebagai warga satu bahasa. Dapat juga

dikatakan bahwa penggunaan istilah baku bahasa Indonesia dapat menyatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan sosial. Kata baku memberikan kekhasan, artinya pembakuan kata dalam suatu bahasa dapat membedakannya dengan masyarakat lain yang menggunakan bahasa tersebut. Kata baku sebagai pembawa wewenang adalah kata baku yang digunakan dalam suatu bahasa untuk menjelaskan wewenang seorang pemakai. Para ahli bahasa Indonesia dan beberapa kalangan umumnya meyakini bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain di Asia Tenggara (dan mungkin Afrika), yang juga membutuhkan bahasa modern. Bisa juga dikatakan bahwa pembawaan kewenangan tersebut berubah dari memiliki bahasa baku yang spesifik menjadi memiliki bahasa yang berpotensi menjadi bahasa baku. Namun, dari pengalaman di banyak tempat, terlihat bahwa penutur yang fasih dan benar berbahasa Indonesia mendapatkan wibawa di mata orang lain. Kata baku membentuk suatu kerangka acuan, yaitu kata baku yang menjadi acuan benar atau tidaknya penggunaan bahasa seseorang atau kelompok. (Ningrum 2020)

Ciri-Ciri Bahasa Baku

Menurut Salliyanti (2003: 1) yang dimaksud dengan bahasa baku merupakan salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang diajukan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim dipakai pada situasi bahasa berikut ini.

1. Komunikasi resmi, yakni pada surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
2. Wacana teknis, misalnya pada laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
3. Pembicaraan didepan umum, misalnya pada ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya. Pemakaian (a) dan (b) didukung oleh bahasa baku tertulis sedangkan pemakaian (c) dan (d) didukung oleh ragam bahasa lisan.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan memberikan gambaran mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan geografi. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan pendidikan geografi stambuk 2022 dengan perwakilan setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa

Pada artikel kali ini Penulis menggunakan responden mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Prodi Pendidikan Geografi tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari perwakilan setiap kelas mulai dari kelas Pendidikan Geografi A sampai Pendidikan Geografi E dengan jumlah 16 orang. Dalam kuesioner yang Penulis sebarakan kepada responden, ada 20 kata baku dan tidak baku yang disusun secara acak yaitu kata kedaluwarsa, ideologi, praktik, respons, risiko, marginalisasi, substantif, metode, sistem, izin, kreativitas, konferensi, efektivitas, fasilitas, eksperimen, komoditas, kualitas, motivasi, subjek, dan objek.

Berdasarkan google form yang sudah diberikan kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

No	Kata	Responden Yang Menjawab	
		Baku	Tidak Baku
1	Kedaluwarsa	3	13
2	Ideologi	15	1
3	Praktik	11	5
4	Respons	5	11
5	Risiko	8	8
6	Marginalisasi	12	4
7	Substantif	14	2
8	Metode	16	0
9	Sistem	16	0
10	Ijin	14	2
11	Kreatifitas	13	3

12	Konperensi	16	0
13	Efektifitas	13	3
14	Fasiltas	16	0
15	Eksprimen	15	1
16	Komoditi	14	2
17	Kwalitas	15	1
18	Motifasi	14	2
19	Subyektif	14	2
20	Obyektif	14	2

Dari hasil google form yang telah disebarakan kepada 16 responden mahasiswa Universitas Negeri Medan Prodi Pendidikan Geografi Stambuk 2022 menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa untuk kata baku dan tidak baku cukup tinggi. Hal ini karena dari 20 kata yang ada pada google form tersebut, hanya ada sepuluh kata baku yaitu kata Kedaluwarsa, Ideologi, Praktik, Respons, risiko, marginalisasi, substantif, metode, dan sistem. Selain sepuluh kata tersebut, semuanya adalah kata tidak baku. Mahasiswa berpikir bahwa apa yang menurutnya kata baku adalah apa yang sesuai dengan yang mereka ucapkan atau yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia yang baku serta baik dan benar sudah mulai baik. Penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia tetap dipertahankan meskipun ada masuknya bahasa-bahasa asing yang dicampuradukkan dengan bahasa Indonesia atau yang sekarang ini lebih dikenal dengan bahasa gaul.

Meskipun perkembangan zaman terus berlanjut, khususnya di Indonesia, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya tidak terlihat begitu jelas. Penggunaan bahasa gaul yang marak di masyarakat luas justru memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa saat ini dan di masa depan. Keberadaan bahasa gaul dalam tatanan bahasa Indonesia ini, tanpa disadari, memperkaya posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dewasa ini, masyarakat banyak yang menggunakan bahasa Indonesia baku, dan generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa baku ini. Bahkan, generasi muda inilah yang banyak menggunakan bahasa Indonesia baku dibandingkan bahasa gaul. Generasi muda saat ini menganggap bahwa memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar lebih keren dan sesuai dengan usia mereka dibandingkan memakai bahasa gaul yang dirasa terlalu informal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

mendukung pemakaian bahasa Indonesia baku yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa gaul sebagai pelengkap bahasa nasional. Mahasiswa sebagai generasi muda yang nantinya menjadi agen perubahan bangsa Indonesia harusnya juga menggunakan bahasa gaul secara bijak. Kata-kata yang ada pada google form tersebut hanyalah sedikit gambaran kata-kata yang sering kita dengar dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang memahami penulisan yang benar dari kata-kata tersebut. Padahal mahasiswa adalah orang yang sudah berpendidikan dan pengetahuannya dianggap tidak melebihi siswa SMP, SMA, maupun masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kata baku dan tidak baku cukup tinggi. Mahasiswa mampu membedakan kata baku dan tidak baku dengan baik. Meskipun demikian, penggunaan kata tidak baku masih ditemukan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan pentingnya penekanan pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan tinggi untuk menjaga kebakuan bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama para responden dari Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Devianty, Rina. 2021. "Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1(2):121. doi: 10.30821/eunoia.v1i2.1136.

Mahpudoh, and Diana Romdhoningsih. 2022. "Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku Dan

Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Banten.” *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesastraan Indonesia* 6(2):563–69.

Ningrum, Via. 2020. “Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Yogyakarta.” *Jurnal Skripta* 5(2):22–27. doi: 10.31316/skripta.v5i2.398.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiawati, Ayu, and Shofan Fiangga. 2024. “Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Seminar Nasional Avoer* 3:185–97.

Yanti, Afrida, Mhd. Ichsan Ardhian, Efraim Sitorus, and Fitriani Lubis. 2022. “Analisis Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan.” *Bahastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia* 6(2):157–61.